



Halaman: 9

Halaman: 9

Pemda DIY Rapid Test Seluruh Pegawai OPD

● Ketua RW 3 Kotabaru Pastikan Kondisi Wilayah Kondusif

YOGYA, TRIBUN - Penularan Covid-19 di Kota Yogyakarta beberapa hari terakhir terjadi di ranah perkantoran yang menyangkut dengan pelayanan masyarakat. Dinas Kesehatan DIY pun tengah melakukan tes Covid-19 massal kepada seluruh pegawai di lingkungan Pemda DIY. Tes masih berjalan hingga sekarang.

"Informasi Bu Kadinkes (Kepala Dinkes) dirapad semua di OPD. Kalau sampai kapan,

persoalan jumlah petugas. Kalau Dinkes menggunakan cara rapid dulu baru swab karena rasanya berat kalau langsung swab langsung ke seluruh orang karena jumlahnya banyak. Kalau mau efektif ya swab langsung, tapi persoalannya petugas dan lab. Kalau Reagen siap. Tapi petugas swab dan kapasitas lab," beber Sekda DIY, Kadamartaskara Aji, Kamis (10/9).

● ke halaman 15

Kantor pelayanan publik kami dahulukan supaya bisa melokalisir tidak ada penularan di instansi

Pemda DIY Rapid Test

● Sambungan Hal 9

la mengatakan, tes ini sangat penting untuk menekan angka penularan Covid-19 di perkantoran. Tes dilakukan kepada semua pegawai karena Aji menilai bila hanya diambil sampel, maka tidak akan efektif dan risiko kasus Covid-19 yang tidak terdeteksi tetap tinggi.

"Kalau sampai tes ini tidak dilakukan secara serentak, nanti mung gentenan. Kantor pelayanan publik kami dahulukan supaya bisa melokalisir tidak ada penularan di instansi," tegasnya.

Aji mengatakan bahwa kesadaran untuk tidak masuk kerja saat merasa dirinya sakit sangat perlu diutamakan. "Hati-hati salah menjaga kalau ada gejala menjangka Covid-19 segera perikasakan diri. Harus karantina di rumah, tidak berinteraksi dengan keluarga dekat, dan jauh. Kalau di keluarga sulit dilakukan karantina, silahkan menghubungi gugus tugas kabupaten/kota untuk ke shelter yang sudah disediakan," ungkap Aji.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, mengatakan penularan di perkantoran memang harus diwaspadai. "Itu jadi wewenang kabupaten/kota, yang penting bagaimana kita bisa mawaspadai. Tapi di satu pihak itu bisa cepat diselesaikan dengan tracing, yang penting itu saja," ucapnya.

Sultan meminta agar berita Covid-19 di DIY tidak disebar-kan. Namun yang paling penting, mereka yang ditanyakan positif Covid-19 harus menjalani pengobatan sesuai yang ditentukan.

"Kalau sakit ya sudah di rumah sakit. Tapi jangan berkepanjangan karena kita melakukan tracing dan sebagainya. Tracing yang harus dipikirkan. Jadi jangan bebalasan begitu ke Corona seperti bikin gegar sama Yogyakarta. Anggap saja sama DB juga sama," tuturnya.

Tetap aman

Ketua RW 3 Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Bagus Sumbarya memastikan, keadaan wilayahnya hingga kini tetap kondusif, meski muncul penularan Covid-19 yang cukup masif.

Sebelumnya, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta menyampaikan, terdapat sembilan orang yang terpapar di wilayah tersebut, di mana seluruhnya berasal dari circle yang sama. Beberapa di antaranya, termasuk salah satu Ketua RW dan Lurah Kotabaru.

Akan tetapi, saat dikonfirmasi pada Kamis (10/9) siang, Bagus membantah kabar mengenai adanya Ketua RW yang dinyatakan positif terinfeksi. Bahkan, ia pun menegaskan, seluruh Ketua RW baru menjalani swab test kemarin, sehingga belum dapat diketahui hasilnya.

"Ketua RW 1, RW 2 dan RW 3 hari ini menjalani swab test di Puskesmas Gondokusuman II. Jadi, tidak ada itu Ketua RW yang positif, wong

baru hari ini di-swab, kita mengujikan sendiri dan belum ada hasilnya," ujarnya.

Ia juga mengimbau supaya masyarakat tak perlu khawatir dengan kemunculan kasus Covid-19 di lingkungannya ini. Pasalnya, Bagus memastikan, tiga orang warganya yang dinyatakan terpapar itu telah menjalani isolasi mandiri dengan protokol, serta pengawasan ketat.

"Kotabaru tetap kondusif, karena yang tiga positif itu kita isolasi mandiri di rumahnya. Makan, minum dan kebutuhan lain semuanya kami tanggapi. Warga sekeluarga ya, dapat terkumpul Rp3 juta lebih, sehingga bisa menanggung kebutuhan dasar mereka," tandasnya.

Lebih lanjut, Bagus juga menyinggung kesalahan data yang dirilis Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, terkait tanggal kematian pasien meninggal dunia positif Covid-19 di Kotabaru. Menurutnya, yang bersangkutan meninggal 21 Agustus, bukan 26 Agustus 2020.

"Jadi, beliau itu, almarhum usia 81 tahun menderita stroke dan dibawa ke RS Bethesda pada 20 Agustus. Kemudian, 21 Agustus hari Jumat ya, beliau meninggal dan dimakamkan dengan protokol Covid-19," jelasnya.

"Selain itu, saya juga klarifikasi, keluarga tersebut, tidak menerima tamu dari Jakarta, seperti yang disampaikan di berita-berita. Ini saya klarifikasi, saya tahu betul, karena mereka ini warga saya," tambah Bagus. (kariaka)

anjut

nggapi

atahui

rs

Dinkes

Nobel

Bromo

la Trihastono, S.Si, 2023

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman 3. Kelurahan Kotabaru	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005